
JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan Bank Central Asia, Tbk Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)

Arlin Felecia Febiola Suitela
Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia
alinasuitela2402@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan:
Diterima November 20, 2024
Direvisi pproved December 20, 2024
Dipublikasi 30 Mei 2025

Kata kunci: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

DOI: 10.55098/mze9km81

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan PT BankRakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan Peraturan BankIndonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesahatan Bank Umum menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Eaming dan Capital). Periode yang digunakan dalam penelitiannya adalah 5 tahun, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 .Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode penilaian berdasarkan perhitungan masing-masing variabel. Penilaian Risk Profil menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan Deposit Ratio (LDR) Good Corporate Governance menggunakan hasil Self Assessment penerapan GCG yang telahditerbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. PenilaianEarning menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Capital menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian dan analisis data dapatdisimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (Risk Profile, GoodCorporate Governance, Earning dan Capital) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama tahun 2018-2022 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) masuk kategori “Sangat Sehat”.Sedangkan pada PT Bank Central Asia Tbk selama tahun 2018-2022 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori “Sehat”.

Pendahuluan

Bank adalah suatu usaha yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank digunakan untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti menambah modal, berinvestasi, menyimpan uang, melakukan pembayaran atau pembuatan faktur. (Apriliani & Trihastuti, 2023) Bank bukan hanya lembaga keuangan yang mengelola uang, tetapi juga berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai layanan keuangan yang disediakannya. Saat ini pemerintah di seluruh dunia

mendukung penuh industri perbankan dan keuangan secara umum untuk menjaga stabilitas. Untuk menghindari permasalahan dalam perencanaan permodalan, pengelolaan dan pelaporan, maka bank perlu memberikan perhatian khusus terhadap aspek-aspek tersebut karena dapat berdampak pada kesehatan bank secara keseluruhan. Sektor perbankan memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penilaian terhadap tingkat kesehatan bank menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan Bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh stakeholders. Untuk menjaga kestabilan tingkat kesehatan suatu bank, maka digunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). Metode RGEC terdiri dari Profil risiko (Risk Profile) yang merupakan penilaian paling mendasar bagi sektor perbankan pada saat ini karena semua aktivitas yang dilakukan bank akan sangat memungkinkan timbulnya risiko. Good Corporate Governance (GCG) merupakan aturan atau tata kelola yang digunakan oleh perbankan untuk mengendalikan aktivitasnya. Rentabilitas (Earning) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perbankan untuk mendapatkan hasil bersih (laba) dengan segenap modal yang digunakan. Permodalan (Capital) dalam melakukan aktivitas perhitungan permodalannya, bank wajib mematuhi semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal.

Tinjauan Pustaka

Bank

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 definisi bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun uang masyarakat melalui tabungan, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak. Pengertian bank lainnya menurut Kasmir (2008:11) adalah Lembaga keuangan yang aktivitas usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana yang telah dihimpun tadi kepada masyarakat dan juga memberikan jasa-jasa yang lain. maka dapat disimpulkan bahwa, bank merupakan suatu Lembaga keuangan yang pada kegiatannya menghimpun kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan jasa – jasa bank lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan tidak hanya mencari keuntungan saja. Berdasarkan Undang – undang No.10 Tahun 1998.

Fungsi dasar bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan mentransfernya kembali ke masyarakat sebagai perantara keuangan. Bank Rakyat Indonesia dan Bank Central Asia, seperti bank pada umumnya, mempunyai fungsi serupa. Selain itu, fungsi lainnya antara lain menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan berbagai layanan kepada nasabah. Lebih khusus lagi bank berfungsi sebagai :

Agent of Trust

Dasar utama operasional perbankan adalah kepercayaan, baik dalam tahap penghimpunan maupun penyaluran modal. Kepercayaan ini mencakup keyakinan masyarakat bahwa uang yang mereka simpan tidak akan disalahgunakan oleh bank, akan dikelola dengan cermat, bank tidak akan mengalami kebangkrutan, dan mereka dapat menarik tabungan sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani.

Agent of Development

Kegiatan ekonomi masyarakat di sektor moneter dan sektor riil merupakan bagian yang tak terpisahkan. Peran perbankan dalam penghimpunan dan penyaluran modal memiliki signifikansi besar untuk memastikan kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil. Kelancaran operasional perbankan memungkinkan individu untuk berinvestasi, mendistribusikan, dan mengonsumsi, yang pada dasarnya memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.

Agent of Service

Di samping melakukan penyaluran modal, bank juga menyediakan berbagai layanan perbankan kepada masyarakat. Jasa-jasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan perekonomian seluruh masyarakat.

Laporan Keuangan

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.18) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang dimulai dengan mencatat bukti-bukti transaksi. Catatan tersebut awalnya dicatat dalam log yang dikenal sebagai jurnal. Secara rutin, data dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi.

Fahmi (2012:13) Mengemukakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bentuk laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 berupa Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, dan Laporan arus kas.

Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan tingkat ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Sigit Triandru dan Totok Budisantosa (2006), Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan operasional perbankan dengan normal dan efektif memenuhi seluruh kewajiban sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku

Menurut Kasmir (2008:41) Kasmir (2008 :41) Tingkat kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan operasional perbankan secara normal dan memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku Berdasarkan definisi bank diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan suatu bank dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menjalankan aktivitas perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya dengan baik, sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank mencakup kemampuan bank untuk menjalankan aktivitas perbankan secara normal dan melaksanakan kewajibannya dengan baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peringkat komposit dikategorikan mencakup:

1. Peringkat komposit 1 (Pk-1), mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternalnya.
4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dari analisis masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang didapat untuk menganalisis kesehatan bank berada pada peringkat komposit tertentu. Sehingga, dapat membuat keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang akan menambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menepati peringkat komposit akan bernilai Peringkat

Komposit 1 bernilai 5, Peringkat Komposit 2 bernilai 4, Peringkat Komposit 3 bernilai 3, Peringkat Komposit 4 bernilai 2, dan Peringkat Komposit 5 bernilai 1.

Setelah mengetahui nilai komposit aktualnya, maka ditentukan nilai komposit maksimal yang diasumsikan seluruh komponen bernilai 5, Penetapan peringkat komposit aktual dapat diperoleh dari membandingkan total nilai komposit maksimal. Bobot atau persentase untuk menentukan komposit aktual (keseluruhan) komponen berdasarkan metode RGEC.

Tabel. 1
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC (Placeholder1)

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Risiko Kredit

Menurut Ikatan banker Indonesia (2016:23) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non performing yaitu jumlah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit.

Tabel. 2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL (Non Loan to Deposit Ratio)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Baik	$0\% < \text{NPL} < 2\%$
2	Baik	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq \text{NPL} < 11\%$
5	Tidak Baik	$\text{NPL} > 11\%$

Sumber : SE BI No 6/23/DPNP tahun 2011

Risiko Likuiditas

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Penilaian Risiko Likuiditas dapat dilakukan dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2014:225), LDR (*Loan to Deposit ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Tabel. 3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR
(Loan to Deposit ratio)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Baik	$50\% < \text{LDR} < 75\%$
2	Baik	$75\% \leq \text{LDR} < 85\%$

Peringkat	Predikat	Rasio
3	Cukup Baik	$85\% \leq \text{LDR} < 100\%$
4	Kurang Baik	$100 \leq \text{LDR} < 120\%$
5	Tidak Baik	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzman, 2015).

Berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada peraturan BI mengenai kesehatan GCG Bank Umum yang meliputi Strategis bank pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite, Penerapan bantuan kepentingan, Penerapan fungsi kepatuhan bank, Penerapan fungsi *audit intern*, Penerapan fungsi *audit extern*, Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*, Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related parties*) dan menyediakan dana besar (*large exposures*), Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal, dan Rencana.

Kesebealas parameter tersebut diberikan bobot sesuai *self-asessment* dan ditentukan rating *Good Corporate Governance*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 mewajibkan *self assement* dalam mengukur *Good Corporate Governance*. *Self assessment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan Dewan Direksi dengan mengacu pada peringkat komposit.

Tabel. 4
Matriks Peringkat Komposit GCG (Nilai Komposit)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	$\text{NK} < 1,5$
2	Sehat	$1,5\% \leq \text{NK} < 2,5\%$
3	Cukup Sehat	$2,5 \leq \text{NK} < 3,5\%$
4	Kurang Sehat	$3,5\% \leq \text{NK} < 4,5\%$
5	Tidak Sehat	$4,5\% \leq \text{NK} < 5\%$

Sumber : SE.BI No.13/24/DPNP/2011

Earnings (Rentabilitas)

Earnings (rentabilitas) merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kasmir (2006:52). Penilaian Rentabilitas (*Earning*) merupakan tafsiran terhadap suatu kondisi atau kemampuan atau kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional serta permodalan bank. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tujuan dan manfaat rentabilitas untuk mengetahui tingkat kesehatan bank melalui kinerja keuangan dan menghasilkan laba secara maksimal.

Karakteristik bank dari rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan di masa yang akan datang. Penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan dua rasio yaitu; 1). *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengatur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. ROA dirumuskan sebagai perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset. 2). *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam

menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima. (pendapatan bunga bersih). NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat (positif).

Capital (Modal)

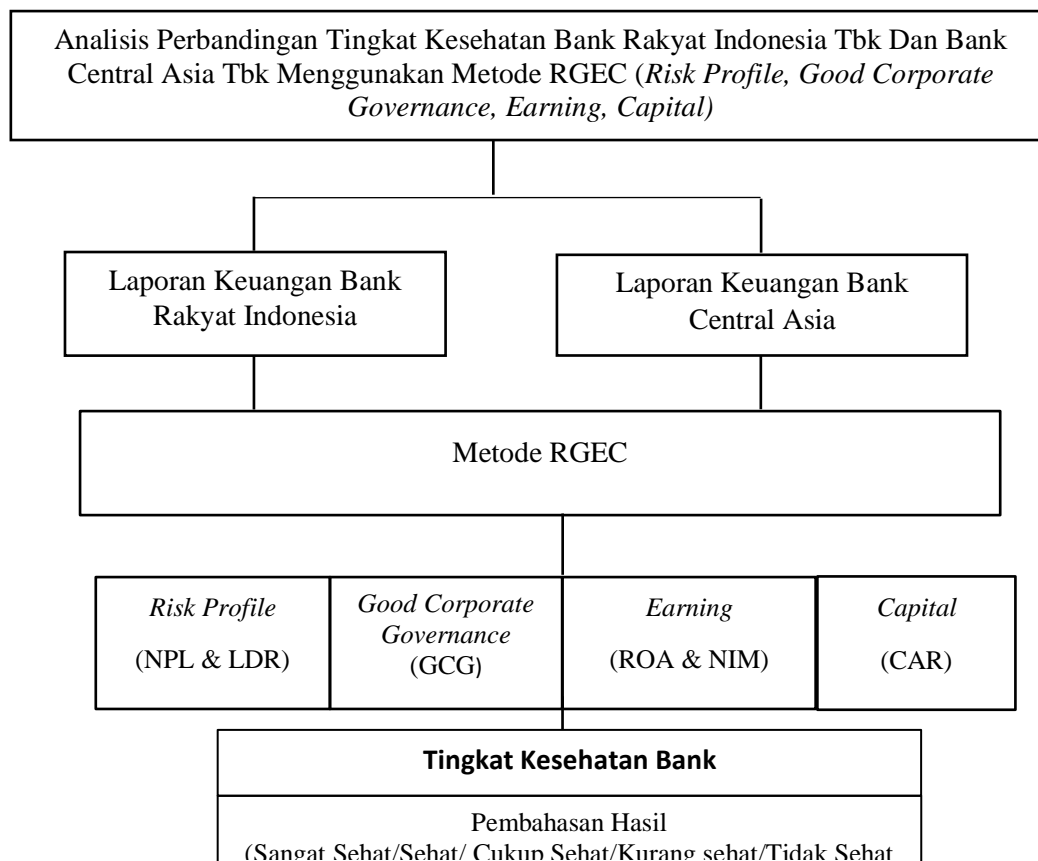
Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan modal. Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap modal bank. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut rasio.

Tabel. 5
Matriks Peringkat Komposit CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : SE.BI No.13/24/DPNP/2011

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu menganalisis data-data dalam Laporan Keuangan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian tingkat kesehatan antara Bank BRI dan Bank BCA dengan menggunakan metode RGEC. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BRI dan Bank BCA.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013:147) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank central Asia Tbk tahun 2018-2022. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan mengevaluasi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan tahunan (*Financial Report*), dan Laporan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank central Asia Tbk dari tahun 2018-2022, dan menghitung rasio dan mencatatnya. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya. Menetapkan peringkat komposit penilaian kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2018-2022. Adapun untuk menentukan peringkat komposit tingkat kesehatan bank menggunakan rumus perbandingan Jumlah Nilai Komposit dengan Total Nilai Komposit Keseluruhan dikalikan 100%.

Melakukan perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Bank Central Asia Tbk sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dan uji berdasarkan analisis rasio tersebut. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel. 6
Tabel Perhitungan RGEC PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposif
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	2,79%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	93,86%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	2,92%	√					Sangat	

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposif
				1	2	3	4	5		
2019	Risk Profile	NPL	2,38%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	90,97%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	21,39%	√					Sangat	
2020	Risk Profile	NPL	3,26%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	76,73%		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	1,58%	√					Sangat	
2021	Risk Profile	NPL	2,79%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	74,25%	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	2,35%	√					Sangat	
2022	Risk Profile	NPL	1,87%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	71,99%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,03%	√					Sangat	

Tabel. 7
Tabel Perhitungan RGEK PT Bank Central Asia Tbk

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposif
				1	2	3	4	5		
2018	Risk Profile	NPL	1,45%	√					Sehat	Sangat Sehat
		LDR	83,28%		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	4,15%	√					Sangat	
2019	Risk Profile	NPL	1, 38%	√					Sehat	Sangat Sehat
		LDR	81,84%		√				Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sangat Sehat	
	Earning	ROA	4,16%	√					Sangat	
2020	Risk Profile	NPL	1,89%	√					Sehat	Sangat Sehat
		LDR	65,64%	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,37%	√					Sangat	
2021	Risk Profile	NPL	2,27%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	60,89%	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,37%	√					Sangat	

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Kompositif
				1	2	3	4	5		
2022	Risk Profile	NPL	1,78%	√					Sehat	Sangat Sehat
		LDR	64,15%	√					Cukup Sehat	
	GCG	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	Earning	ROA	3,97%	√					Sangat	

Berdasarkan hasil dari kedua tabel perhitungan RGEC Pada PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terlihat bahwa hasil penilaian Profil Risiko (Risk Profil) pada rasio NPL pada Bank Central Asia dari tahun 2018-2022 berada pada peringkat 1 yaitu dengan kategori yang “Sangat Sehat” dikarenakan secara keseluruhan nilai rata – rata NPL dari Bank BCA masuk ke dalam range $< 2\%$ yaitu sebesar 1,75%. Sedangkan Bank BRI secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata NPL yaitu sebesar 2,62% dimana nilai tersebut masuk dalam kriteria $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ masuk dalam predikat “Sehat” sehingga PT Central Asia Tbk lebih unggul dengan selisih 0,86% dibandingkan PT Bank BRI (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk lebih sehat dibandingkan PT Bank BRI (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir dan Bank Central lebih mampu menghadapi risiko kredit macet atau dapat dikatakan baik dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan Bank BRI. Selanjutnya Dilihat dari perhitungan risiko likuiditas, PT Bank Central Asia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2018-2022 sebesar 71,16% yang berada pada peringkat 1 dengan kriteria $\text{LDR} < 75\%$ sehingga dikategorikan “Sangat Sehat”. Sedangkan nilai rata – rata rasio LDR PT Bank BRI (Persero) Tbk sebesar 81,56% dimana rasio $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$ masuk ke dalam predikat “Sehat” dengan Peringkat Komposit 2. Sehingga PT Bank Central Asia Tbk lebih unggul dengan selisih 10,40% daripada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank BRI (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir sudah baik dalam menghadapi risiko likuiditas yaitu mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang sudah jatuh tempo.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah aspek risk profile, pada tahun 2019 keempat bank berada pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2020 BCA dan Bank BRI berada pada peringkat sangat sehat dan BRI seta BCA berada pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2021 bank berada pada peringkat cukup sehat kecuali berada pada peringkat sangat sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek good corporate governance, pada tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa masuk kedalam kategori sangat sehat. Aspek earnings, pada tahun 2019, BRI berada pada peringkat sangat sehat namun BCA berada pada peringkat cukup sehat. Pada tahun 2020 BRI berada pada peringkat sangat sehat, dan BCA pada peringkat cukup sehat. Pada tahun BRI berada pada peringkat Sangat sehat pada peringkat paling sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek capital pada tahun. 2019-2021

menunjukkan bahwa, BRI, dan BCA memperoleh predikat sangat sehat. 5. Penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan aspek RGEC pada tahun 2019, 2020, dan 2021 BRI, masuk dalam kategori sangat sehat dan BCA pada predikat sehat.

Saran bagi Investor Investor harus cermat dalam memilih bank apa yang akan dipilih sebagai tempat berinvestasi untuk meminimalisir kerugian. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang diinvestasikan dapat digunakan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan memilih bank BRI, karena memperoleh predikat sangat sehat. Bagi Manajemen Bank Disarankan untuk manajemen bank untuk terus meningkatkan kinerjanya agar terus bisa memperoleh predikat sangat sehat. Dengan memperoleh predikat sangat sehat sehingga bank tersebut akan terus menjadi pilihan para investor dalam menanamkan dananya. Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia dan bisa meneliti bank-bank lain yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (1998). *UU No.10 Tahun 1998, Tentang Perubahan UU No.7 Tahun 1992*. Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBi/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPN/2013 Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPN/2013 Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia
- Budisantoso & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Setempat.
- Darman, D., Maulana, M. A., & Tope, P. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUMS di Indonesia. *J-MKLI (Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia)*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v4i2.112>
- Fahmi. (n.d.). *Pengertian Laporan Keuangan*. https://www.google.com/search?q=tujuan+laporan+keuangan+menurut+fahmi+2012&oq=tujuan+laporan+keuangan+menurut+fahmi+2012&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigATIHCAIQIRigAdIBCTE0OTg3ajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dengan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 1–13. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Hariani, H. (2021). Analisis Proporsi Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC pada PT. Bank BNI (Persero), Bank Mandiri (Persero) dan Bank BRI (Persero) Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 3(2), 92–102. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v3i2.121>

- Kasmir. (2008:11). *Pengertian bank*. [http://eprints.perbanas.ac.id/984/4/BAB II. pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/984/4/BAB%20II.pdf)
- Kasmir. (2008:14). *Pengertian Kesehatan bank*. [http:// eprints. perbanas.a c.id/984/4/BAB II.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/984/4/BAB%20II.pdf)
- Kasmir. (2016:10). *Tujuan Laporan Keuangan*. [http:// eprints. perbanas. ac.id/4123/5/BAB II.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/4123/5/BAB%20II.pdf)
- Kasmir. (n.d.-a). *Pengertian bank*. [http://eprints.perbanas.ac.id/984/4/BAB II.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/984/4/BAB%20II.pdf)
- Kasmir. (n.d.-b). *Pengertian Kesehatan bank*. [http:// eprints.perbanas.ac.id/984/4/BAB II.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/984/4/BAB%20II.pdf)
- Kasmir. (n.d.-c). *Tujuan Laporan Keuangan*. [http:// eprints.perbanas.ac.id/4123/5/BAB II.pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/4123/5/BAB%20II.pdf)
- Machfoedz dan Mahmudi. (2008 : 1.18). *Pengertian Laporan Keuangan*. <https://jurnalku.org/index.php/akun/article/download/226/190#:~:text=Menurut Machfoedz dan Mahmudi>
- Mahmudi, M. dan. (2008). *Pengertian Laporan Keuangan*. <https://jurnalku.org/index.php/akun/article/download/226/190#:~:text=Menurut Machfoedz dan Mahmudi>
- Naibaho, M., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Pada Bank Bri Dan Bank Danamon Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 217. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39615>
- Safitri, E., Rani, F., & Yanti, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Applied Business Administration*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.30871/jaba.v5i1.2221>
- Safitri, E., Rani, F., & Yanti, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Applied Business Administration*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.30871/jaba.v5i1.2221>
- Sigit Triandru dan Totok Budisantosa. (2006). *kesehatan Bank*. <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/download/74/17/#:~:text=Menurut Sigit Triandru dan Totok,dengan peraturan perbankan yang berlaku>
- Sigit Triandru dan Totok Budisantosa. (2006). *kesehatan Bank*. <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/download/74/17/#:~:text=Menurut Sigit Triandru dan Totok,dengan peraturan perbankan yang berlaku>
- Utari, V. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bca Konvensional Dan Bca Syariah Berdasarkan Metode Rgec*. 1–67.